

**ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA HARNIATI
DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI KABUPATEN SIAK
SRI INDRAPURA PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DIAN KURNIA SARI
NPM 156710835**

PEMBIMBING

**DR. NURMALINDA, S.Kar.,M.Pd
NIDN.1014096701**

PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

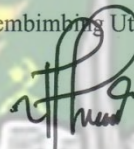
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA HARNIATI
DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

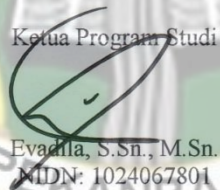
Nama : Dian Kurnia Sari
NPM : 156710835
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda. S.kar., S.Pd.
NIDN: 1014096701

Ketua Program Studi



Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Salah Satu Gelar Sarjana
Pendidikan Starta (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Sendratasik

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau




Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

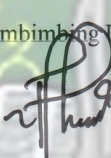
ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA HARNIATI
DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI KABUPATEN SIAK SRI
INDRAPURA PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Dian Kurnia Sari
NPM : 156710835
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada tanggal 23 Juni 2021

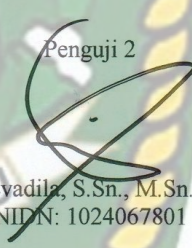
Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda. S.kar., S.Pd.
NIDN: 1014096701

Penguji 1


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

Penguji 2


Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Salah Satu Gelar Sarjana
Pendidikan Starta (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Sendratasik

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN: 1005068201



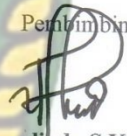
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dian Kurnia Sari
NPM : 156710835
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: "**Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau**" dan siap diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

PERNYATAAN ORISINALITAS

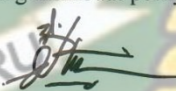
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Kurnia Sari
NPM : 156710835
Program Studi : Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Dian Kurnia Sari



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10




Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

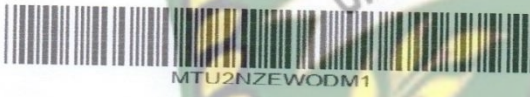
**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 156710835
 Nama Mahasiswa : DIAN KURNIA SARI
 Dosen Pembimbing : 1. DR NURMALINDA S.Kar M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA HARNIATI
 DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI KABUPATEN SIAK SRI
 INDRAPURA PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF WINDA HARNIATI'S VERSION OF THE BIRD Rhythm Song in the
 Slak War Poetry Text in SIAK REGENCY, SRI INDRAPURA, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis 24 juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bab I Pendahuluan Bab II Tinjauan Pustaka Bab III Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Latar Belakang Perbaikan Tinjauan Pustaka Perbaikan Penulisan Perbaikan Subjek Penelitian Perbaikan Data Sekunder dan Primer 	
2	Senin 28 juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bab I Pendahuluan Bab III Tinjauan Pustaka Bab III Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Batasan Masalah Perbaikan Rumusan Masalah Perbaikan Kajian Relevan Adanya Penambahan Keabsahan Data Perbaikan Observasi 	
3	Kamis 1 juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bab III Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Cover Perbaikan Jarak Penulisan & Spasi 	
4	Selasa 20 juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	
5	Senin 2 agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV Hasil & Pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Temuan Khusus 	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

6	Rabu 15 september 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Penulisan 	
7	Kamis 21 oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Abstrak • Bab IV Hasil & Pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Daftar Isi • Perbaikan Penambahan Penyajian Data 	
8	Selasa 14 desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Skripsi 	



MTU2NZEWODM1

Pekanbaru, 27 Juni 2022
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi

 Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
 NIDN: 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA
HARNIATI DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA PROVINSI RIAU**

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
NIDN.1014096701

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Teori konsep bentuk lagu irama adalah teori Darussman. Teori bentuk lagu yang digunakan adalah Karl-Edmund Prier SJ. Teori unsur-unsur musik yang digunakan adalah teori Hugh M. Miller. Metodologi penelitian dalam penelitian adalah kualitatif/induktif, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data naturalistik. Objek pada penelitian ini yaitu lagu irama “syair burung dalam naskah syair perang siak”. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “Irama Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak” memiliki 13 motif polaritme, 4 frase, 2 tema, yaitu tema pertama terdapat pada birama 1 sampai dengan birama 9, tema kedua terdapat pada birama 9 sampai dengan birama 17, satuan pengulangan pada “Irama Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak” ini terletak pada birama 17 sampai birama ke 25, yang kedua terletak birama 25 sampai pada birama ke 33 dan yang ketiga dari birama 33 sampai birama ke 41. Yang merupakan tiga bentuk pengulangan dari bagian B'. kalimat coda juga terdapat pada birama 33 sampai birama 41. Harmoni yang menggunakan akor lagu sebagai alas dari progress melodi utama atau melodi vocal. Lagu “Irama Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak” menggunakan tangga nada C Mayor atau Do = do tempo yang digunakan *Andante* yang artinya lambat. “Irama Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak” menggunakan tanda sukat 2/4 dan 4/4. Lagu “Irama Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak” dilantunkan oleh seorang wanita.

Kata kunci : Analisis Bentuk Lagu, Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak.

**ANALYSIS OF WINDA HARNIATI'S VERSION OF THE BIRD Rhythm Song
in the Siak War Poetry Text in SIAK REGENCY, SRI INDRAPURA, RIAU
PROVINCE**

Main Advisor

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
NIDN.1014096701

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form of Winda Harniati's version of the Bird Rhythm Song in the Siak War Poetry Manuscript in Siak Sri Indrapura Regency. The theory of the concept of rhythmic song form is Darussman's theory. The theory of song form used is Karl-Edmund Prier SJ. The theory of musical elements used is the theory of Hugh M. Miller. The research methodology in this research is qualitative/inductive, while the data collection technique uses observation, interviews and documentation. The results of the study were obtained based on naturalistic data. The object of this research is the rhythm song "bird poetry in the Siak war poetry script". The results of this study indicate that "The Rhythm of Bird Poems in the Siak War Poem Manuscript" has 13 polarity motifs, 4 phrases, 2 themes, the first theme is found in bar 1 to bar 9, the second theme is found in bar 9 to bar 17. , the repetition unit in the "Rhythm of Bird Poems in the Siak War Poem Manuscript" is located on the 17th to the 25th bar, the second is from the 25th to the 33rd and the third is from the 33rd to the 41st. Which are three forms of repetition. from section B'. coda sentences are also found in bars 33 to 41. Harmonies that use song chords as the basis for progressing the main melody or vocal melody. The song "Rhythm of Bird Poems in the Siak War Poem Manuscript" uses the C Major scale or Do = do tempo used by Andante which means slow. "The Rhythm of Bird Poems in Siak War Poetry Manuscripts" uses 2/4 and 4/4 scales. The song "The Rhythm of Bird Poems in the Siak War Poem Manuscript" was sung by a woman.

Keywords: Analysis of Song Form, Rhythm of Bird Poetry Version of Winda Harniati in Recitation of Siak War Poems.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, karena berkat kekuatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS BENTUK LAGU IRAMA SYAIR BURUNG VERSI WINDA HARNIATI DALAM LANTUNAN NASKAH SYAIR PERANG SIAK DI KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA PROVINSI RIAU”** selawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk program sarjana strata-1 pada program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Penyelesaian penulis skripsi ini dapat dilakukan berkat dukungan dan semangat dari pihak keluarga beserta rekan-rekan seperjuangan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Dr.Hj. Sri Amnah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan rasa aman dan nyaman dalam menimba ilmu pengetahuan di bangku pendidikan tinggi FKIP UIR.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempersiapkan seluruh aktivitas akademik FKIP UIR dengan baik guna mempersiapkan calon pendidik dan kompeten di bidang studi yang ditekuni.

3. Dr.Hj.Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas yang layak dan sangat mendukung dalam memperdalam skill dan kreatifitas Mahasiswa FKIP UIR.
4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Evadila, M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan serta arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr.Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku dosen pembimbing yang banyak menyumbangkan waktu serta ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan mendidik dan berkesenian yang baik selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Sendratasik.
8. Winda Harniati sebagai narasumber penulis dalam tahapan penelitian ini
9. Ayahanda Admin tersayang beserta Ibunda Suwarni tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moral maupun materi, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidik yang tidak mengharapkan pamrih dan

balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah di dalam kehidupan.

10. Untuk seluruh rekan-rekan dan kakak-kakak seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik khususnya kelas F yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk kerjasamanya selama ini.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penulisan, materi, permasalahan, maupun penggunaan tata bahasa yang diperlukan dalam skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar skripsi ini bisa dijadikan sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kedepannya.

Akhir kata, *Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, 05 Januari 2022

Dian Kurnia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR NOTASI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	9
1.6. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Konsep Analisis	11
2.2. Konsep Bentuk Lagu	12
2.2.1. Bentuk Lagu Satu Bagian	12
2.2.2. Bentuk Lagu Dua Bagian	13
2.2.3. Bentuk Lagu Tiga Bagian	13
2.2.4. Bentuk Lagu Dual Bagian	14
2.2.5. Bentuk Lagu Tiga Bagian Kompleks/Besar	14
2.2.5.1. Motif	14
2.2.5.2. Kalimat	16
2.2.5.3. Tema	17
2.2.5.4. Kadens	17
2.3. Pengertian Unsur-Unsur Musik	17
2.3.1 Melodi.....	18
2.3.2 Harmoni	19
2.3.3 Irama.....	19
2.3.4 Timbre	20
2.3.5 Tempo.....	21
2.4. Konsep Syair Perang Siak	21
2.5. Sejarah Lagu Irama Syair Burung	25
2.6. Kajian Relevan	26

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1 Observasi	31
3.4.2 Wawancara	32
3.4.3 Dokumentasi	33
3.5 Jenis Dan Sumber Data	33
3.5.1 Data Primer.....	33
3.5.2 Data Sekunder.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Reduksi Data.....	36
3.6.2 Penyajian Data.....	36
3.6.3 Penarikan Kesimpulan Verifikasi	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum	38
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Siak Sri Indrapura	38
4.1.2 Tahapan Analisis.....	45
4.2 Penyajian Data.....	46
4.2.1 Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati.....	46
4.2.2 Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati.....	50
4.2.2.1 Bentuk Bagian Pertama A Lagu Irama Syair Burung	50
4.2.2.2 Bentuk Bagian Kedua B Lagu Irama Syair Burung	53
4.2.3 Unsur-Unsur Musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati	57
4.2.4 Aspek Pendukung Unsur-unsur Musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

LAMPIRAN I.....78

LAMPIRAN II80



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lambang atau Logo Kabupaten Siak.....	39
Gambar 2 : Peta Kabupaten Siak	40
Gambar 3 : Bersama Pelantun Lagu Syair Burung Winda Harniati S.pd	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Siak 41

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Penduduk Kabupaten ... 42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	78
LAMPIRAN II	80



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Full score Bentuk Lagu Irama Syair Burung.....	49
Notasi 2. Tema Bagian Pertama (A) lagu Irama Syair Burung.....	51
Notasi 3. Frase Bagian Pertama (A) lagu Irama Syair Burung	52
Notasi 4. Motif bagian pertama (A) lagu Irama Syair Burung.....	53
Notasi 5. Tema bagian kedua (B) lagu Irama Syair Burung	54
Notasi 6. Frase bagian kedua (B) lagu Irama Syair Burung.....	55
Notasi 7. Motif bagian kedua (B) lagu Irama Syair Burung	56
Notasi 8. Pola ritme bagian pertama (A) lagu Irama Syair Burung.....	58
Notasi 9. Pola ritme bagian kedua (B) lagu Irama Syair Burung	59
Notasi 10. Melodi bagian pertama (A) lagu Irama Syair Burung	61
Notasi 11. Melodi bagian kedua (B) lagu Irama Syair Burung	61
Notasi 12. Harmoni lagu Irama Syair Burung	67
Notasi 13. Bentuk satuan perulangan lagu Irama Syair Burung.....	68
Notasi 14. Klimaks lagu Irama Syair Burung	69
Notasi 15. Coda lagu Irama Syair Burung	70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irama syair adalah turun naik dari panjang pendeknya suatu irama yang bisa membentuk keras lembutnya ucapan bunyi bahasa secara teratur sesuai bersyair. Irama syair dapat diartikan juga sebagai puisi lama yang merupakan satu di antara bentuk sastra lisan yang ada di Indonesia, jika dalam kegiatan bersyair pada saat ini, kedudukannya hadirnya kini di tengah-tengah masyarakat Melayu semakin mempersempit. “Nasib syair dalam masyarakat Melayu Riau pada saat ini hampir hilang. Boleh dikatakan generasi muda sekarang ini tidak lagi menyenangi syair, bahkan melihat buku syair pun mereka tidak pernah lagi. Selain buku-buku syair itu sudah langka, syair pun ditulis dengan huruf Arab Melayu yang pada umumnya sama sekali tidak mereka kenal”. Dari fenomena yang terlihat di atas, maka Pertama, merupakan salah satu bukti catatan sejarah yang terbentuk di dalam teks syair sebagai proses kreatif dan imajinatif pengarang sepanjang masa. Kedua, memiliki bentuk bahasa yang mudah dipahami dari segi peristiwa yang dikisahkan. Ketiga, terdapatnya penyimpangan bentuk syarat-syarat syair yang baku. Keempat, kisah yang digambarkan adalah perjalanan tokoh sejarah yang diambil dari cerita rakyat (Darussman;2014:134).

Pada Syair ini dapat didengarkan oleh setiap individu dalam berbagai aktivitas, syair tidak membatasi siapapun yang bisa mendengarkan karya syair tersebut, oleh karena itu syair bisa didengarkan oleh setiap kalangan, baik itu orang dewasa, orang tua maupun anak-

anak. Syair juga diciptakan dengan tujuan tertentu, biasanya terdapat dalam bagian syair yaitu lirik maupun melodi di dalam bagian syair tersebut. Seorang pencipta syair mengemukakan perasaan yang sedang dialami maupun yang sudah dialami.

Datuk Setia Amanah menuturkan bahwa Syair Perang Siak ini terekam jelas beragam kisah perseteruan yang muncul dipenghujung abad 18 M. Sultan Siak, Raja Ismail mendapatkan perlawanan dari belanda, peristiwa kedatangan belanda ke Siak Sri Indrapura terpicu oleh adanya perebutan tahta kesultanan Johor sampai cerita pendirian Siak Sri Inderapura. Hal ini terlihat dari detail-detail istana dan peninggalannya hingga kapal pengangkut barang di Sungai (sumber : wawancara).

Seperti yang diungkapkan oleh Berrein dalam buku syair yang berjudul syair Perang Siak ini juga mengandung isi cerita tentang riwayat hidup Raja Kecil pendiri Kerajaan Siak dan sebagai Sultan Johor ke-12. Syair Perang Siak ini juga dapat digolongkan kedalam karya sastra tulis dan mempunyai nilai sastra yang terkandung didalamnya menunjukkan ketinggian akal budi seseorang yang berhasil merangkum berbagai bentuk ilmu yang sama-sama di perlukan setiap orang. Sejarahnya berupa rekontruksi dari peristiwa masa lalu, sedangkan sastra merupakan ekspresi dari kehidupan masa silam. Antara rekontruksi dengan ekspresi sama-sama memerlukan sebuah apresiasi sebagai penjabaran dan aplikasi menuju sebuah ruang dan waktu secara sederhana. Syair Perang Siak ini akan dapat dipahami oleh setiap orang melalui pembacaan atau pendendangan syairnya pembacaan syair didunia melayu sebenarnya sudah tidak biasa lagi didengarkan oleh masyarakat Melayu, baik secara pergelaran maupun secara perlombaan. Hanya saja pembacaan syair yang sering berlaku pada masyarakat yang tidak menarik minat generasi sekarang. Entah dengan

pendendangannya yang tidak berkenan bagi penonton atau karena tampilan yang disuguhkan saat mendendang syair tidak disukai masyarakat sekarang atau memang ada penyebab lain. Dengan adanya syair ini dapat menggambarkan tokoh yang terdapat didalam setiap kata syair tersebut. Syair Perang Siak inipun terdiri atas 4 (empat) bagian yang satu dengan yang lainnya berkesinambungan pada bagian pertama irama dan coraknya adalah shalawat yang disesuaikan dengan kandungan isi syair tersebut. Syair Perang Siak ini juga bisa menggabungkan dua genre sastra. Paruh kedua syair itu merupakan sebuah epik kepahlawanan yang berhubungan dengan perang antara Belanda dan Siak pada tahun 1761. Dalam perang itu Raja Alam yang menuntut tahta kerajaan Siak menjadi sekutu utama Belanda (2018:59-228-508).

Adapun menurut Pelantun Syair Winda Harniati ini menjelaskan bahwa Syair Perang Siak ini merupakan syair yang menceritakan Kesultanan Siak dari yang pertama, kedua sampai ke 12. Tetapi kisah dari Syair Perang Siak ini hanya menceritakan Sultan Siak yang pertama, kedua dan ketiga. Bukan hanya Syair perang siak yang dilantunkan. Tetapi Syair Gurindam 12, Senandung Tidurkan Anak, dan menyanyikan lagu-lagu melayu seperti lagu Siak Sri Indrapura, Zapin Hamdalah, Tanjung Agung, Joget Siak, Siak Sehati, dan Zapin Sepadan juga pernah dilantunkan.

Dalam kebudayaan Siak Sri Indrapura Syair-syair tersebut merupakan penyambutan tamu kehormatan baik yang di kabupaten maupun kementerian pendidikan dan kebudayaan atau disingkat dengan (Kemendikbud) yang di akui pada 10 Oktober 2018 lalu Syair Siak Sri Indrapura sebagai salah satu warisan budaya tak benda oleh kementerian pendidikan dan

kebudayaan tersebut. Winda Harniati mulai melantunkan syair pada masa SMP. Beliau mendalami syair pada tahun 2002.

Pelantun perang siak mulai dikenal tahun 2004, pelantun tersebut menyanyikan lagu-lagu melayu dan syair. Berikut ini lirik Syair Perang Siak :

Dengan *bissmillah* kalam di asah
Untuk menulis suatu kisah
Cerita lama di buat madah
Mudah-mudahan membawa faedah

Dengarkan tuan suatu cerita
Kisahnyanya sultan raja mahkota
Negeri johor kerajaan tahta
Rakyatnya banyak tiada menderita

Orang wilanda sangatlah jaga
Kapalnya satu kucinya tiga
Siang berperang malam berjaga
Orang siak demikian juga

Tunggul panji hitam warnanya
Alat pakaian raja yang gana
Hebat perkasa kelihatannya
Begitu pun juga sekalian panglima

Perang siak sudahlah tamat
Kepada Allah memohonkan rahmat
Berkat segala wali keramat
Barang kerja hendak selamat

Syair Perang Siak ini merupakan sebuah karya musik yang sifatnya di kolaborasi dan di modifikasikan, namun berakarkan kepada ketradisian dan kaedah ke-melayu-an karena instrumensi yang digunakan memakai instrument musik tradisi dengan modern.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2015:03) unsur lagu terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan adanya gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu dari motif yang biasanya dapat diulang dan diolah pada setiap nada. Dari motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan padairama yang gantung dan pada nada dengan hitungan berat. Tetapi dengan adanya nadayang berat tidak harus menjadi nada akhir motif. Dari Sebuah motif yang terdiri dari tidak adanya dua nada dan paling banyak dipenuhi dalam dua ruang berirama. Frase merupakan sebagian rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik pada musik dan dalam menyanyikan pada satu pernafasan didalam syair. Frase menunjukkan ketentuan di ucapkan dalam satu tarikan nafas. Kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama dari biasanya 8 atau 16 birama, terdapat dalam sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*).

Menurut Pono Bonoe dalam Kamus Musik, lagu adalah Nyanyian, melodi pokok. Juga berarti karya music dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (2003:233). Sangat banyak lagu yang telah diciptakan komposisi lagu-lagu tersebut sehingga dikelompokkan menjadi jenisnya dan mempunyai cirri-ciri tertentu, diantaranya adalah lagu daerah.

Menurut Pono Bonoe dalam kamus musik, lagu daerah di Indonesia yakni lagu daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik

Bahasa wilayah (daerah) tersebut, baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan yang baru (2003:234).

Adapun bentuk lagu unsur-unsur dari sejumlah lagu yang dapat diamati secara khusus. Baik dengan mendengarkannya maupun dengan melihat notasinya.

Syair Burung ini akan dikombinasikan kedalam suatu naskah, yaitu pada Naskah Syair Perang Siak. Yang mana iramanya mengandung arti dari cerita perang yang ada di Siak.

Dalam Irama Syair Burung naskah Syair Perang Siak terdapat dua bagian pada irama Syair. (1) Akord pokok, yang diawal bentuk pada Irama Syair Burung yaitu, A dan B yang merupakan satuan melodi, adapun susunannya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian A-B-B'-B' adalah satuan melodi yang merupakan akord pokok dari lagu. Sedangkan (2) Tema dan Kontras bagian A adalah satuan dari melodi yang merupakan watak tertentu yang tergambar dari sebuah lagu. Dan bagian B adalah satuan melodi yang biasa disebut sebagai kontras yaitu corak melodi yang bertentangan dengan tema, walaupun tetap memiliki keselarasan dan kesenambungan. (3) Bentuk Satuan (4) Klimaks Lagu.

Didalam bentuk Lagu Irama Syair Burung dalam naskah Syair Perang Siak ini melodinya bertemakan adanya konflik yang muncul pada abad 18 M, dari Sultan Siak Raja Ismail yang mendapatkan perlawanan dari Belanda. Kedatangan Belanda ke Siak Sri Indrapura yang bertujuan untuk merebut tahta kesultanan johor sampai dengan adanya Pendirian Siak Sri Indrapura. Di dalam bentuk Lagu Irama Syair Burung dalam naskah Syair Perang Siak ini hanya tergambar dalam bentuk rekaman lagu saja dan belum

dinotasikan. Maka hanya sedikit masyarakat yang mengetahui unsur-unsur bentuk lagu iramanya. Lagu begitu bervariasi tergantungnya pada lagu tersebut yang tercipta dan siapa penciptanya. Lagu ini merupakan ungkapan pribadi manusia yang baik berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, maupun keyakinan dari suatu bentuk karya dan hasrat yang membangkitkan pesonanya (Ummu Fatimah Ria Lestari:2012:249).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1999:104-486) pengertian bentuk adalah wujud, gambaran, rupa, busur dan sistem. Sedangkan pengertian lagu adalah ragam suara yang beriramasyair dari sebuah nyanyian. Jadi apabila digabungkan dari pengertian bentuk lagu adalah wujud, gambaran, rupa, busur dan sistem dari ragam suaranya yang beriramasyair seperti nyanyian.

Irama adalah gerak yang teratur dan dapat mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap, keindahannya lebih terasa dengan adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyinya (Agung Suharyanto:2017:7). Irama Syair Burung dalam naskah Syair Perang Siak ini memiliki tempo *Adante* yang berarti memiliki tempo sedang, yang dapat mengekspresikan suara yang tidak cepat atau pun lambat pada setiap biramanya.

Menurut Landung Simatupang (2016:05) musik adalah sarana artikulasi jati diri kolektif yang menandai 'kami' versus 'mereka'.

Dari uraian di atas, maka muncul ketertarikan penulis untuk menganalisis serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul, "Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura".

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang diatas, yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati ?
2. Bagaimanakah unsur-unsur musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati ?
3. Apa saja aspek pendukung unsur-unsur musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati
2. Untuk mengetahui unsur-unsur musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati
3. Untuk mengetahui aspek pendukung unsur-unsur musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati

1.4 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi tolak ukur dari pembelajaran dan dapat memperluas pengetahuan penulis dalam studi analisis terhadap versi syair.
2. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini berguna bagi salah satu kajian karya ilmiah dalam dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.
3. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni.
4. Bagi Masyarakat, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang cerita kehidupan Perang Siak.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan ruang lingkup mana yang tidak termasuk ruang lingkup masalah penelitian. Untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar. Maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Di Kabupaten Siak Provinsi Riau ?
2. Bagaimana analisis bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Di Kabupaten Siak Provinsi Riau ?
3. Bagaimana aspek pendukung unsur-unsur musik Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Di Kabupaten Siak Provinsi Riau ?

1.6 Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan perbedaan persepsian antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, dibawah ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan peneliti.

1. Bentuk

Bentuk musik adalah hasil interaksi dari keseluruhan elemen struktural musik. (Benward, 2009: 337)

2. Bagian (Section)

Suatu bagian musik dalam komposisi musik yang didalamnya terdapat susunan harmoni, kadens, melodi utama, susunan ritmik, dan berbagai unsure musik lainnya. Suatu bagian (section) biasanya diberi tanda dengan menggunakan huruf capital seperti A, B, C dan seterusnya. (Benward, 2009: 337).

3. Kalimat

Kalimat adalah sebuah bagian substansial dalam sebuah ide musikal yang diakhiri dengan sebuah kadens. (Benward, 2009: 97).

4. Motif

Motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (mirip sastra bahasa). (Banoë, 2013: 283)

5. Cadens

Bagian dalam sebuah karya musik yang menunjukkan kehebatan teknik dan musik sang musisi. (Kristianto, 2007: 15)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:344) konsep diartikan sebagai rencana yang dapat dituangkan dalam bentuk kertas atau rancangan yang dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Berikut ini pengertian analisis dalam Kamus Bahasa Indonesia (1998:38)(1) analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya, seperti proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Sugiyono (2015:334) (2) mengatakan bahwa analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dalam setiap data yang diperoleh. (3) Komaruddin mengatakan analisis merupakan aktivitas dari berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan untuk menjadi komponen-komponen yang kecil sehingga dapat mengenal dari sebuah tanda-tanda komponen, hubungan disetiap masing-masing komponen dan fungsi yang ada disetiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Bersangkutan dengan Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau, penulis bermaksud untuk menganalisis Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau dengan cara melihat dan mendengarkan.

2.2 Konsep Bentuk Lagu

Lagu merupakan gambaran dari seni nada atau suara dalam setiap urutan, kombinasi dan hubungan dari temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gambaran dari sebuah musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan atau yang mengandung irama. Dari ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Menurut Novandhi dan Setyo (2020:115), lagu merupakan pelafalan 1 bait ataupun lebih dari 1 bait dengan menggunakan nada dan irama. Lagu juga seringkali disebut dengan nyanyian. Saat ini sudah berbagai jenis genre lagu yang sudah hadir dan tumbuh/berkembang dalam masyarakat, mulai dari genre lagu yang paling merakyat yaitu Dangdut, Keroncong, Pop (populer), Rock, Blues, Jazz, hingga musik Klasik. Setiap genre tersebut didalamnya juga terdapat struktur yang disebut bentuk lagu/bentuk musik.

Menurut Karl – Edmund Prier SJ (2015:05) bentuk lagu adalah suatu bentuk kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan. Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak lagu gereja hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu.

2.2.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2015:05) lagu yang terbentuk dari satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan hanya terdapat dua kemungkinan untuk bervariasi : kemungkinan pertama, A (a,a') : artinya terdapat pertanyaan / diulang dengan variasi dalam bentuk jawabannya. Contohnya seperti lagu bagimu negeri, kode A (a,a) berarti kode 'A. Namun pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi di lengkapi dengan a dan a'

menjadi (a a'). Kemungkinan yang kedua, A (a x) : pertanyaan dan jawaban tersebut berbeda dari yang pertama. Contohnya seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat saja. Maka diberi kode A dilengkapi dengan a'o menjadi : A (a b).

2.2.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Prier SJ (2015:07) Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu lagu Instrumental untuk iringan tari dan lain-lain). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau frase diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu bagimu negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontraks di antara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti.

2.2.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Prier SJ (2015:12) bentuk lagumerupakan satu bagian dan bentuk lagu dari duabagian sehingga terdapat pula lagu vokal dan lagu Instrumental yang berbentuk tiga lagu bagian saja, artinya : dalam satu lagu termuat dari tiga kalimat atau periode yang berkontras satu dengan yang lain. Untuk membawakan sebuah lagu dengan tiga bagian sehingga dapat diperhatikan, kontras yang diantara bagiannya berbentuk, A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peringkat atau sebagai ulangan, tergantung dari syair dalam pembawaan pun hendaknya seindah demikian.

2.2.4 Bentuk Lagu Dual Bagian

Bentuk lagu dual bagian yaitu bentuk lagu yang mendapatkan suatu modifikasi dari sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama pada aman barok) yang disebut bentuk dual.

2.2.5 Bentuk Lagu Tiga Bagian Komplek/besar

Bentuk lagu 3 bagian yaitu bentuk lagu yang dapat digandakan sehingga disetiap bagian terdiri dari 3 kalimat. Bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi, lirik makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur pembentuk lagu. Menurut Prier SJ (2015:02) unsur-unsur lagu adalah motif, frase, periode atau kalimat, tema dan kadens.

2.2.5.1 Motif

Menurut Prier SJ (2015:02) motif merupakan suatu bentuk dari pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna sekali dalam memberi arah tertentu pada setiap melodi yang dapat memberikan hidup pada komposisi. Motif merupakan suatu bentuk pola irama dari melodi atau gabungan keduanya yang biasanya mempunyai sebuah arti yang sangat kuat. Motif yang biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian bisa di kembangkan menjadi frase. Motif sangat berguna memberi arah tertentu pada setiap melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

Menurut Prier (2015:27) terdapat adanya 7 cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut :

- a) Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan dari sepenuhnya motif yang paling utama.

b) Ulangan tingkat lain (sekuens)

- Sekuens naik

Menurut prier (2015:28), sekuens naik yaitu pengulangan dari motif pada setiap tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang bisa disesuaikan dengan tangga nada dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.

- Sekuens turun

Menurut prier (2015:28), sekuens turun yaitu pengulangan dari motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.

c) Pembesaran Interval (*augmentation of the ambitus*)

Menurut Prier (2015:29) adanya tujuan pembesaran interval yaitudapat menciptakan ketegangan dalam pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai dibagian pertanyaan kalimat atau pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA'.

d) Pemerkecilan Interval (*diminuation of the ambitus*)

Menurut Prier (2015:30) pemerkecilan interval yaitu salah satu kebaikannya dari pembesaran interval, yang pemerkecilan intervalnya dilakukan untuk mengurangi setiap ketegangan atau memperkecil “busur” yang ada pada kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat tersebut berupa jawaban.

e) Pembalikan (*Inversion*)

Menurut Prier (2015:31) setiap interval naik di jadikan interval turun dengan demikian juga interval termasuk ke dalam motif asli menuju kebawah dari dalam pembalikannya yang diarahkan keatas.

f) Pembesaran nilai nada (*augemtion of the value*)

Menurut Prier (2015:33) pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan dari sebuah melodis yang dilakuakn dengan cara merubah bentuk irama pada motif karena masing-masing nilai tersebut terdapat adanya nada yang digandakan, sedangkan tempo yang dipercepat, tetapi hitungannya angkanya (M.M) tetap sama. Nada-nada motif pada (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar karena terdapat tempo yang diperlambat dengan demikian itu motifnya diintensifkan. Pengolahan ini biasanya terjadi dalam musik instrumenta.

2.2.5.2 Kalimat

Menurut Prier SJ (2015:02) kalimat musik adalah bagian dari kalimat lagu yang biasanya terdapat dari 4-8 birama. Kalimat musik yang terbentuk dari sepasang frase tersebut dan dua kalimat musik akan membentuk sebuah lagu kalimat musik merupakan suatu kesatuan musik dan kalimat-kalimat dari musik tersebut dapat disusun dengan cara memakai bermacam-macam bentuk yang paling banyak di pakai dari bentuk lagu.

Periode termasuk gabungan dari dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit yang seksional. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase antesenden-antesenden, ataupun frase antensenden-konsekuen.

2.2.5.3 Tema

Menurut Prier SJ (2015:02) tema yaitu ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musik yang paling utama pada sebuah komposisi yang masih harus di kembangkan lagi, sehingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema ini muncul sebagai hasil pengolahan titik perhatian dari karya itu. Tema muncul sebagai hasil dari pengolahan dan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi, harmoni sehingga terbentuklah sebuah karya musik.

2.2.5.4 Kadens

Kadens yaitu pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri setiap komposisi musik dengan berbagai kemungkinan yang ada kombinasi ragam akord, sehingga dapat terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat adanya 6 macam kadens, antara lain yaitu:

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadence*) : progresi akor IV-V-I
- b) Kadens Setengah (*half cadence*) : progresi akor I-V
- c) Kadens Plaga (*plagal cadence*) : progresi akor VI-I
- d) Kadens Prigis (*phrygian cadence*) : progresi akor I-III
- e) Kadens Autentik (*authentic cadence*): progresi akor V-I
- f) Kadens Tipuan (*deceptive cadence*): progresi akord V-IV

2.3 Pengertian Unsur-Unsur Musik

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1998 : 588) unsur adalah pembentukan zat asal bagian terkecil dari suatu benda yang tidak dapat di bagi lagi. Sedangkan musik menurut Miller (2017:03-05) mengatakan bahwa musik adalah bunyi-bunyian yang sering dikatakan “indah” pada kebanyakan orang atau dengan kata lain bahwa alunan musik merupakan suatu

ungkapan dari setiap keindahannya. Musik juga termasuk ke dalam apresiasi musik sebagai definisi dari kecapaian kemampuan yang dapat mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meskipun orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap musikal mereka, tak seorangpun lahir dengan kemampuan ini. Iahanya dapat dicapai oleh usaha secara sadar merupakan keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan untuk mendengarkan musik secara penuh pengertian.

Widhayatama (2012:02) menjelaskan bahwa unsur-unsur musik dapat terbagi atas lima bagian yaitu : 1) Melodi, 2) Harmoni, 3) Irama, 4) Timbre dan 5) Tempo.

2.3.1 Melodi

Menurut Widhayatama (2012:03) Melodi adalah susunan rangkaian nada atau (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar dengan berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi digunakan dalam susunan lagu sebagai isian atau sebagai vocal inti. Dalam sebuah lagu, melodi merupakan inti dari lagu itu sendiri. Ada beberapa factor yang menentukan karakter suatu melodi diantaranya yaitu :

a. Bentuk ritme

Bentuk ritme banyak dilakukan sebagai bentuk karakter melodi

b. Wilayah nada

Bagaimana nada tinggi dan nada rendah yang terjadi, baik yang dilakukan oleh vocal ataupun instrument nada.

c. Interval rangkaian nada

Menjelaskan bagaimana suatu melodi dapat terjadi dari satu nada ke nada yang berikutnya, yaitu ia terjadi dengan melangkah dan melompat dan banyak dari musisi yang menggunakan kata interval mengindikasikan jarak di dalam pitch antara dua nada.

d. **Bentuk umum dari kontur**

Kontur melodi ditentukan oleh susunan arah dalam pola ritme dari serangkaian interval, factor ini bergabung untuk membentuk suatu melodi menjadi kontur yang jelas. Sebagai tambahan, melodi yang memiliki titik puncak yang bisa dilihat atau klimaks sebelum di akhir lagu.

2.3.2 **Harmoni**

Menurut Widhayatama (2012:02) Harmoni adalah keselarasan bunyiyang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni adalah gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama, tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

2.3.3 **Irama**

Persoalan Irama juga dijelaskan oleh Widhayatama (2012:02) bahwa irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not.Irama dapat diartikan sebagai *ritme*, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada.Irama merupakan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam

musik. Irama dalam music terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme.

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

2.3.4 Timbre

Timbre adalah perbedaan sifat bunyi, kualitas dan bunyi itu sendiri yang dapat membedakan kesan misalnya, antara nada A dari biola dengan nada A dari flute. Kata timbre secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara instrument seperti pada biola, atau secara khusus untuk menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara (alat musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrument atau suara yang sama. Sensitivitas terhadap timbre adalah salah satu aspek yang paling penting dari seorang musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi

orang yang mempunyai jiwa seni. Hal yang paling mudah dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dan timbre.

Widhayatama (2012:04) membicarakan tentang timbre yang merupakan suatu sifat dari suara manusia atau instrument karena beda instensitas dan banyaknya harmonic maupun sub harmonic sehingga dapat membedakan instrument yang satu dengan instrument yang lain. Timbre dalam seni musik sering juga disebut dengan warna suara.

2.3.5 Tempo

Menurut Widhayatama (2012:04) tempo adalah istilah yang bisa digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya dari satu komposisi musik yang akandibawakan, baik dengan suara vokal (suara manusia) maupun dengan suara instrument musik.

2.4. Konsep Syair Perang Siak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 877) syair adalah puisi lama yang memiliki tiap-tiap bait terdiri atas empat larik dan baris yang berakhir dengan bunyi yang sama.

Muhammad Bin Khaldun (2011:1054) mengungkapkan bahwa syair adalah suatu jenis dari adanya keterampilan dalam berbahasa yang dimiliki oleh bangsa Arab. Bangsa Arab menamai keterampilan ini yaitu dengan syair (*syi'r*).

A. Ciri-ciri Syair

Beberapa ciri-ciri syair antara lain sebagai berikut:

- Terdiri empat larik (baris) tiap bait.
- Setiap bait memberi arti sebagai satu kesatuan.
- Semua baris merupakan isi (dalam syair tidak ada sampiran).
- Sajak akhir tiap baris selalu sama (a-a-a-a).
- Jumlah suku kata tiap baris hampir sama (biasanya 8-12 suku kata).
- Isi syair berupa nasihat, petuah, dongeng, cerita, dan sebagainya.

B. Macam-macam Syair

Syair dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999:598) berarti, 1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, 2) susunan kata sebuah nyanyian. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian bagian kalimatnya. (Prestisa, Galuh, et al.2013:05)

Menurut Nadjua A.S (2014:28) Syair dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. Syair Agama

Syair agama yang dikenal di Indonesia saat bersamaan saat masuknya agama Islam, terdapat adanya beberapa jenis syair agama, yaitu syair sufi, syair ajaran islam, syair cerita nabi dan syair nasihat. Pada umumnya, syair agama digunakan sebagai bagian dari dakwah di zaman dahulu atau menjadi idiom yang digunakan dalam berkomunikasi para penyebar agama Islam kala itu dalam menyampaikan hal-hal yang berisi tentang agama islam.

Menurut Mulyanis (2012:95) syair agama merupakan tergelongnya syair yang terpenting, terbagi menjadi empat, yaitu syair sufi oleh Hamzah Fansuri dengan penyair-

penyair sezaman; kedua merupakan syair tentang ajaran Islam, contoh syair sifat dua puluh ; kedua adalah syair riwayat nabi (Syair Anbia) antara lain; syair Nabi Allah dengan Fir'aun dan keempat adalah syair nasehat berisi nasehat bagi pembaca. Contoh, syair nasehat laki-laki dan perempuan.

2. Syair Kiasan

Syair kiasan yang digunakan pada setiap syair ini secara umumnya digunakan sebagai sindiran atas peristiwa atau kejadian tertentu. Kiasan yang digunakan biasanya memakai perandaian objek tertentu seperti hewan, bunga atau buah. Biasanya syair kiasan ini sangat sering digunakan pada saat acara-acara tertentu seperti pernikahan sebagai bagian dari hiburan sebagai ungkapan yang indah untuk pasangan.

Mulyanis mengatakan bahwa (2012:94) syair kiasan adalah yang berisikan kisah dalam percintaan antara ikan, burung, bunga, atau buah-buahan yang semuanya itu adalah simbolik yang terkandung didalamnya, kiasan atau sindiran kepada peristiwa tertentu.

3. Syair Panji

Syair panji biasanya bercerita tentang keadaan, peristiwa dari orang-orang yang ada dalam istana. Berikut ini merupakan contoh syair panji yaitu Syair Ken Tambuhan. Syair ini menceritakan kehidupan seorang putri cantik yang bernama Ken Tambuhan.

Menurut Fang (2011:566) syair panji adalah sebagian besar olahan dari bentuk prosanya, misalnya syair panji semirang merupakan olahan dari hikayat panji semirang dan syair angreni saduran dari panji angreni.

4. Syair Romantik

Syair romantik merupakan syair yang berisikan kisah percintaan dari syair romantik dapat juga merupakan kisah cerita rakyat atau hikayat. Syair romantik jarang sekali digunakan di zaman modern, karena umumnya, syair jenis ini menggunakan kata-kata romantik yang hanya diucapkan atau dibaca pada zaman dahulu.

Menurut Coleridge (2013:38) syair romantik adalah kata-kata terindah dari susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat berhubungan, dan sebagainya.

5. Syair Sejarah

Menurut Fang (2011:592) syair sejarah adalah syair yang isinya berdasarkan peristiwa sejarah. Sebagian besar syair yang mengisahkan tentang peperangan. Contoh syair sejarah ialah Syair Perang Makassar (dahulu bernama Syair Sipelman), berisi tentang perang antara orang-orang Makassar dengan Belanda.

C. Syair Perang Siak

Seperti yang diungkapkan G.L Koster (1994:02) suatu sejarah dinasti raja-raja Siak pada separuh pertama abad ke-18. Sepanjang bacaannya, penulis berharap dapat menunjukkan bagaimana Syair Perang Siak melalui dialektiku mengingat dan melupakan hukum dan berusaha menciptakan bayangan masa lampau yang mendatangkan kebaikan, martabat, kerukunan dan hiburan. Syair itu mencoba memantulkan moral yang patut ke dalam masa lampau dengan menapaki perlakuan hukum dan bentuk tantangan yang syarat makna dalam peristiwa-peristiwa yang diceritakannya.

2.5. Sejarah Lagu *Irama Syair Burung*

Pada syair lagu ini menceritakan tentang Irama Syair Burung yang ada di Kerajaan Siak, tepatnya di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pada zaman itu syair ini termasuk golongan dalam syair keagamaan yang merupakan salah satu tiruan dari seni qira'ah (seni baca Al-Qur'an). Sejarah dari terciptanya Lagu Irama Syair Burung, sudah ada pada zaman nenek moyang dari kerajaan-kerajaan Siak dan sebagian merupakan cerita dari Raja Siak, dahulunya kerajaan ini diawali dengan kerajaan yang pada awalnya merupakan pecahan dari Kerajaan Johor setelah Sultan Mahmud Syah mangkat ditikam Megat Sri Rama seorang hulubalang raja saat itu. Setelah sekian lama berselang, maka anaknya yang lahir dari Embung Badariah menuntut balas atas kematian ayahnya dan ingin merebut tahta kerajaan yang dipimpin ayahandanya dulu.

Bandar Bengkalis yang ramai sekali dikunjungi oleh masyarakat setempat. Banyak pula kapal yang berlabuh menurunkan barang-barang muatannya, pada saat itu adanya kici dan sampan hilir yang mudik sangat riuh dan membuat ramainya Bandar tersebut. Berita keramaian Bandar Bengkalis ini terdengar oleh Raja Bugis yang daerah taklukannya pada saat itu sampai ke negeri Johor. Oleh karena itu timbullah keinginan baginda raja untuk menguasainya, lalu diperintahkannya pula hulubalang membawa surat ke pagaruyung di Minangkabau. Kedatangan utusan Raja Bugis ini ke Pagaruyung disambut dengan adanya upacara kebesaran. Setelah surat yang diterima oleh Raja Pagaruyung, mukanya memerah padam warna mukanya berubah seperti menahan marah.

Dengan segala kelengkapan dan hulubalang-hulubalang berangkatlah baginda ke Bandar Bengkalis. setelah beberapa hari sampailah baginda dengan pengiring-pengiringnya ke Bandar Bengkalis. Melihat kedatangan raja itu berdatanganlah rakyat bengkalis

menjulang duli baginda dan berhamba diri. Diperintahkannya untuk mengumpulkan semua warga bengkalis dan hulubalang-hulubalangnya untuk bersiap-siap memerangi kerajaan johor sebagai pembalas dendam atas kematian ayahnya Sultan Mahmud Syah.

Dari pulau bengkalis berlayarlah Baginda Raja lengkap dengan bala tentara dan alat senjata menuju negeri johor. Pecahlah peperangan yang diakhiri dengan kemenangan bagi Baginda Raja dan dapat merenggut kembali tahta kerajaan dari bekas bendahara yang bergelar Sultan Abdul Jalil Ri'ayat Syah. Sewaktu peperangan itu terjadi, Raja Muda sedang asyik-asyiknya main catur tanpa menyadari bahwa bahaya sedang mengancam kerajaannya. Baru ia sadar setelah bala tentara dari Siak dan bengkalis menyerbu dengan dahsyatnya. Lalu dia mengamuk dengan pengawal-pengawalnya tetapi sudah terlambat dan akhirnya dia meninggalkan kerajaan lari ke hutan.

2.6. Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Inrapura adalah:

Skripsi Maisyaroh Asri pada tahun 2018, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Kebangkitan Melayu karya Rino Dezepaty.Mby Di kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimanakah “Analisis Bentuk Lagu Kebangkitan Melayu karya Rino Dezepaty.Mby Di kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun bentuk lagunya tergolong ke bentuk lagu 3 bagian, dengan bentuk lagu A,B dan C. dalam temuan ini bahwa unsur-unsur music yang membentuk lagu ini adalah melodi, harmoni, ritme, bentuk dan

ekspresi. Lagu Kebangkitan Melayu ini bersukat 4/4, dengan jumlah birama 30 birama, lagu ini menggunakan tangga nada 4# (E=DO) dan menggunakan tempo moderator. Dalam skripsi ini yang diambil menjadi pedoman penulis adalah sistematika penulisan.

Skripsi Kartika Sari Simbolan tahun 2016 yang berjudul “Analisis Bentuk Irama Syair Selendang Delima” Rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimanakah Irama Syair Selendang Delima. Hasil penelitian ini adalah bentuk irama syair ini penyambutan para tamu pada suatu acara, memiliki motif yang digunakan sesuai keinginan pencipta syair. Motif pertama ada pada birama 1 sampai 10 adalah bentuk nada A karena terdapat di awal syair, motif kedua birama ada 3 sampai 4 yaitu bentuk nada B Cis D E, Ketiga 7 sampai 12 Cis D Fis. Terakhir motif empat birama terletak pada 13 sampai 14 yaitu B Cis D. syair ini menggunakan tangga nada triol. Dalam skripsi ini yang diambil menjadi pedoman penulis adalah kajian teori.

Skripsi Toni Mustakim tahun 2016 yang berjudul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, kec.Kaligesing, purworejo”. Rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimanakah Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, kec.Kaligesing, purworejo. Yang kajian pustakanya membahas tentang fungsi penyajian musik. Dalam skripsi ini mengacu pada aspek penyajian musik Dolalak yang hanya menceritakan kesenian jawa tidak bisa terpisahkan oleh pola budayanya. Dalam skripsi ini yang diambil menjadi pedoman penulis kajian penelitian.

Skripsi M Rusydi tahun 2018 yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer *Kenang-Kenanglah Sayang* Karya Khairuddin Al-Young Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu

Melayu Populer *Kenang-Kenanglah Sayang* Karya Khairuddin Al-Young Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah konsep lagu, konsep bentuk lagu, unsur-unsur musik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Diana tahun 2016 yang berjudul “Bentuk Lagu *Zaman Saetu* Karya Yasir Yatim Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Rumusan Masalah yang digunakan adalah Bagaimanakah Bentuk Lagu *Zaman Saetu* Karya Yasir Yatim Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kajian Pustakanya adalah konsep bentuk lagu, teori bentuk lagu, unsur-unsur bentuk lagu, unsur-unsur musik. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan dari kelima kajian relevan diatas, dapat dijadikan landasan teori yang mendukung dan paling mendekati untuk penulisan penelitian ini sehingga penulis dapat menyimpulkan dan juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam penulisan “Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang benar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Sesuai apa yang disampaikan oleh Sugiyono (2015:08) bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dan sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) yang disebut sebagai metode kualitatif, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Moleong dalam Denata (2016:858) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memahami dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis yang merupakan salah satu bentuk metode penelitian bertujuan menggunakan sistematis yang terakurat dari faktor dan sifat tertentu yang terdapat dalam penelitian tersebut “Analisis Bentuk Lagu Irama Syair Burung Versi Winda Harniati Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Noor (2017:31) lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada.

Penelitian ini diambil Di Kabupaten Siak tepatnya di kediaman Pelantun Lagu Irama Syair Burung yaitu Winda Harniati. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis tertarik pada saat membawakan Lagu Irama Syair Perang Siak yang memiliki progress melodi dan akord yang menarik, serta ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang progres tangga nada melodi dan akord dalam melantunkan sebuah syair sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang Bentuk Lagu Irama Syair Burung dalam Naskah Syair Perang Siak yang salah satu musisinya dari Kabupaten Siak Winda Harniati ini.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut P.Joko Subagyo,SH (2011:01) penelitian secara umum adalah penelitian hukum yang dibahas metode yang merupakan pendekatan praktis dalam setiap penelitian ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi setiap peneliti mengetahui suatu peristiwa atau keadaan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan subjek yaitu Winda Harniati sebagai narasumber dari Irama Syair Burung dalam bentuk Lantunan Naskah Syair Perang Siak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan 3 teknik untuk mendapatkan data yaitu :

3.4.1 Observasi

Sugiyono (2015:203) dalam buku metode penelitian pendidikan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang dan juga objek-objek alam yang lain.

Menurut Sugiyono (2015:204), observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya, dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang nyata sehingga dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung pada lagu Syair Burung Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak. Dalam hal ini penulis hanya mengamati , mendengarkan secara berulang-ulang, dan menuliskan notasi balok.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang unsur-unsur musik pada Lagu Irama Syair Burung dan melihat serta mendengar langsung di Kabupaten Siak yang bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaannya supaya memahami lagu

yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, dengan jalan melaksanakan secara sistematis dan objektif untuk itu penulis mengumpulkan data dan struktur yang terdapat pada lagu tersebut.

3.4.2 Wawancara

Sugiyono (2018:114) mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab yang dapat dilakukan secara langsung antar penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti penulis yaitu Bentuk Lagu Irama Syair Burung di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Wawancara dilakukan secara langsung antar penulis dan narasumber. Wawancara yang digunakan yaitu menggunakan handphone, peneliti merekam suara narasumber yang menjelaskan tentang Lagu Irama Syair Burung Dalam Bentuk Naskah Syair Perang Siak di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Narasumber yang peneliti wawancara berasal dari bidang kesenian. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti langsung berinteraksi dengan narasumber. Pengumpulan data yang didapat menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini digunakan dalam rangka mendapatkan bukti atau data yang diperlukan untuk penelitian tentang Syair Burung Dalam Bentuk Lantunan Naskah Syair Perang Siak di Kabupaten Siak

Provinsi Riau. Penulis hanya mewawancarai satu orang narasumber dari Syair Burung Dalam Naskah Syair Perang Siak.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini menggunakan teknik dokumentasi seperti foto, CD, dan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2009:82) adalah sebagai berikut :
“Catatan peristiwa yang sudah berlalu.”

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sugiyono (2005:193), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, dan yang menjadi responden adalah ibu Winda.

3.5.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas teknik penulisan dan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur musik lagu, yaitu: .

Ilmu Bentuk Musik.

Teori Musik dan Lagu.

Istilah-Istilah Musik.

Metode Penelitian Kualitatif.

Harmoni.

Seni Pertunjukan.

Bahan Ajar Pendidikan Musik

Dasar-Dasar Ilmu Harmoni.

Belajar Notasi Balok.

Selain buku-buku, penulis juga menggunakan skripsi –skripsi sebagai data sekunder yaitu:

1. Skripsi Toni Mustakim yang berjudul Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo.
2. Skripsi Sunarto yang berjudul Analisis Bentuk Aransemen Lagu *Anoman Obong* Ciptaan Ranto Edi Gudel Untuk Paduan Suara Karya V. Mangunsongs Di Kota Semarang.



3. Skripsi Diana yang berjudul Bentuk Lagu Zaman Saetu Karya Yasir Yatim Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

4. Skripsi Kartika Sari Simbolan yang berjudul Analisis Bentuk Irama Syair Selendang Delima Di Kota Pekanbaru.

5. Skripsi Resty Mutiara Mayrisa yang berjudul Pengajaran Teknik Vokal Menggunakan Metode Drill di SDN 24 Pekanbaru Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Moleong (1989:112), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

3.6.1 Reduksi data

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian data

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang di sederhanakan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010:104-105), Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah dengan kriteria derajat dari kepercayaan penggunaan teknik triangulasi. Dari penelitian yang menggunakan metode triangulasi, peneliti akan menekankan metode kualitatif dan memperkuat dengan metode kuantitatif, dan metode kuantitatif disini menggunakan fasilitator yang dapat membantu melancarkan kegiatan penelitian. Metode triangulasi banyak menggunakan metode alam level mikro, yakni bagaimana menggunakan

beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam suatu penelitian, termasuk menggunakan informasi sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Hal ini didasarkan karena informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan saat wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk memeriksa keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan kedua metode tersebut. Karena teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Disini peneliti akan menggunakan data beragam sumber agar data yang dihasilkan lebih mantap kebenarannya, dibandingkan dengan menggunakan data sejenis.

Data yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah partitur Bentuk Lagu Syair Burung Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. Data tersebut diperiksa kebenarannya dengan cara menanyakan langsung kepada ahli. Selain itu, sebelum melakukan analisis data, peneliti memeriksa kebenaran data yang berupa partitur dan membandingkannya dengan dokumentasi yang berupa rekaman dalam bentuk video yang menampilkan pada lagu Irama Syair Burung Dalam Lantunan Naskah Syair Perang Siak. Dari hasil wawancara dan membandingkan dengan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa data yang berupa partitur merupakan partitur asli yang ditulis oleh komposer.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Siak Sri Indrapura

Kabupaten Siak adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Riau dengan Luas 8.275 km² yang mempunyai 14 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari beberapa kecamatan sebelumnya. Empat belas kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Bungaraya
2. Kecamatan Dayun
3. Kecamatan Kandis
4. Kecamatan Kerinci Kanan
5. Kecamatan Koto Gasip
6. Kecamatan Siak
7. Kecamatan Sabak Auh
8. Kecamatan Tualang
9. Kecamatan Lubuk Dalam
10. Kecamatan Mempura
11. Kecamatan Minas
12. Kecamatan Sungai Apit
13. Kecamatan Pusako
14. Kecamatan Sungai Mandau

Kabupaten Siak memiliki batasan-batasan dengan Kabupaten lain yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis



- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti

Secara geografis Kabupaten Siak berada pada posisi 10°16'30" - 00°20'49" Lintang Utara dan 100°54'21" 102°10'59" Bujur Timur, dengan wilayah seluas 8.556,09 km² 9.32% dari luas wilayah Kabupaten Siak. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu berkisar antara 25°C - 32° C dengan kelembaban dan curah hujan yang cukup tinggi. Kabupaten Siak Pada umumnya jumlah hari hujandalam tahun 2000 – 3000, yang terbanyak adalah disekitar Sungai Apit, Rawang Air putih, Lanjung, sedangkan paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitaran Kota Siak.



Gambar 1: Lambang atau Logo Kabupaten Siak



Gambar 2 : Peta Kabupaten Siak

4.1.1.1 Keadaan Penduduk dan Masyarakat Kabupaten Siak

Penduduk Siak asli adalah bersuku Melayu Darat yang kerap sekali menyebutkan diri mereka sebagai Oghang (orang) Siak. Mereka tersebar di sebagian besar wilayah Siak. Secara sejarah, etnis, adat istiadat dan budaya mereka sangat dekat dengan adat Melayu. Administrasi Kabupaten Siak dibagi ke dalam 14 daerah kecamatan dengan jumlah penduduk 477.670 jiwa dan rata-rata kepadatan penduduk adalah 40,29 jiwa per km². Penduduk Kabupaten Siak umumnya sangat ramah, mereka dapat bergaul sehari-hari dan tidak terjadi pertentangan dengan suku pendatang.

Jumlah penduduk yang sangat besar merupakan tenaga kerja yang efektif, maka hal ini merupakan modal yang sangat menguntungkan bagi pembangunan, tanpa adanya penduduk semuanya tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar, untuk lebih jelasnya mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Siak berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Siak

No	Jenis Kelamin	Penduduk
1	Laki-laki	14,064 Jiwa
2	Perempuan	11,414 Jiwa
	Jumlah	25.478 Jiwa

4.1.1.2 Sarana Pendidikan dan Mata Pencarian Masyarakat Kabupaten Siak

1. Sarana Pendidikan

Perkembangan tingkat pendidikan di Kabupaten Siak mengalami peningkatan yang lebih pesat dan maju dari sebelumnya, sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada saat sekarang pendidikan di Kabupaten Siak sangat berkembang. Hal ini terbukti dengan adanya penduduk yang kuliah di dalam dan di luar daerah bahkan samapai ke nasional dan internasional.

2. Mata Pencarian

Dengan kawasan hutan yang produksi atau konversi kawasan ini menjadi kawasan non hutan atau perkebunan yang mencapai 229.053.93 Ha, Kabupaten Siak dikenal sebagai daerah sentra produksi sawit sawit di Kabupaten dan beberapa kecamatan yang mencapai (118.349 ha). Disamping itu, daerah ini juga mempunyai ratusan potensi sungai yang berguna sebagai media transportasi, sumber air bersih dan kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan sektor perikanan. Mata pencarian penduduk Kabupaten Siak cukup bervariasi seperti bekerja di sector pertanian, perkebunan, kehutanan dan yang bekerja disektor listrik, gas dan air bersih dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Siak

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Sektor pertanian, perkebunan, kehutanan	65,33%
2	Sektor listrik, gas dan air bersih	0,33%

4.1.1.3 Kepercayaan Masyarakat Kabupaten Siak

Kepercayaan masyarakat kabupaten Kampar pada umumnya islam, hanya sebagian kecil saja yang beragama Kristen, walaupun terdapat perbedaan agama dalam masyarakat Kabupaten Siak, namun tidak menimbulkan pertikaian dan pepecahan dalam kehidupan masyarakat, antara masyarakat yang beragama islam dan Kristen ini dapat hidup rukun dan saling berdampingan bermasyarakat. Sama dengan ajaran agama islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Siak bahwasannya kepercayaan dalam beragama hanya terdapat dua agama saja yaitu islam dan Kristen.

A. Bahasa dan Kesenian di Kabupaten Siak

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah Bahasa melayu. Kata melayu Siak adalah sebagai salah satu Bahasa yang logat nya berbeda dengan Bahasa melayu Riau. Dalam kosa katanya Bahasa melayu Siak dan melayu Riau menggunakan sedikit kemiripian melayu Siak menggunakan kata *o* sedangkan melayu Riau menggunakan kata *e*.

Bahasa berarti system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Dalam masyarakat Kabupaten Siak terdapat berbagai bentuk kesenian tradisi. Adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lagu Daerah dan Tradisional

a. Lagu Siak Sri Indrapura

Lagu Siak Sri Indrapura merupakan lagu daerah asli Siak lagu ini menggunakan khas Siak. Lagu ini menceritakan sebuah kesenian kain tenun yang pada zamannya merupakan zapin mak inang tari melayu.

2. Seni Musik Tradisional

a. Seni Musik *Gambus*

Gambus merupakan seni musik yang dimainkan secara berkelompok atau ansamble. Kesenian musik khas daerah Siak enggan memainkan alat musik seperti kompang. Pertunjukan ini biasanya di pertunjukan pada acara pernikahan acara penyambutan-penyambutan tradisi lainnya.

b. Seni Musik *Gendang Panjang*

Gendang Panjang adalah jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul terbuat dari kayu marbau tahan lama dan keras. Alat ini terdiri dari dua sisi yaitu sisi atas panjang dan sisi agak kecil sering disebut dengan anak. Alat ini umumnya mengiringi tari tradisional seperti tari Jepin Pisau.

3. Silat

Seni silat merupakan warisan budaya bangsa yang sudah tumbuh dan berkembang, meskipun sejarahnya tidak bisa menunjukkan pasti kapan lahir seni silat ini. Kesenian yang berbentuk silat tradisional ini menggunakan gerak-gerakan bela diri dan memerlukan konsentrasi dalam gerakannya.

4. Band dan Orgen Tunggal

Merupakan kesenian modern yang banyak digemari oleh sekian banyak generasi muda. Band dan orgen tunggal sesuai perkembangan zaman telah bergeser kesenian-kesenian tradisi, terutama pada acara perkawinan dan acara hari besar keramaian lainnya di Kabupaten Siak. Lagu yang biasanya dinyanyikan yaitu lagu pop, lagu daerah Siak.

B. Tradisi-tradisi di Kabupaten Siak

1. Tradisi Ghatib Beghanyut

Ghatib Beghanyut merupakan sebuah kegiatan atau ritual tolak bala yang istimewa bagi masyarakat Siak di Kabupaten Siak, tradisi ini dipercaya oleh masyarakat sebagai pembuang malapetaka dan bencana yang datang di daerah setempat. Hal ini pun dilaksanakan sebagai upaya penolakan agar negeri terhindar dari musibah di masa itu. Kebudayaan Ghatib Beghanyut telah ada sejak tahun 1976 dahulu kala hingga kini menjadi tradisi turun-temurun bagi Masyarakat Siak. Ghatib sendiri bermakna sampan oleh masyarakat setempat, sedangkan Beghanyut yang berarti hanyut.

2. Tradisi Turun Kesawah

Merupakan tradisi kenduri turun ke sawah yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bungaraya, tepatnya di Kabupaten Siak. Tradisi ini awalnya untuk memulai masa tanam yang dapat diyakini masyarakat sejak zaman nenek moyang terdahulu. Sebagian kenduri ini ada di kampung Jatibaru Kecamatan Bunga Raya, masyarakat menyampaikan doa atas pencapaian panen padi yang baik serta memohon agar sawah yang akan ditanam dijauhkan dari serangan hama. Masyarakat

setempat mengatakan bahwa tradisi turun ke sawah dapat menanam dengan tanam serentak dan ini dilaksanakan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan produksi padi masyarakat lebih banyak.

Beberapa desa di Kecamatan Bungaraya melakukan tradisi turun kesawah, dan tradisi ini dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, mereka masih mempercayai bahwa tradisi ini akan berjalan sesuai sejak zaman nenek moyang dahulu.

4.1.2 Tahapan Analisis

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2015:334) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2015:339) adalah Analisis data, dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Selanjutnya display data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Selanjutnya kesimpulan dan verifikasi adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Bentuk Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Bentuk adalah wujud luar atau garis besar yang di dalamnya terdapat struktur isi, sehingga bentuk dan struktur membicarakan wadah dan isi sebuah musik (Firmansyah;2015:85).

Menurut Prier (1996) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan pada lagu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan syair pada lagu *Irama Syair Burung* versi Winda Harniati sebagai berikut:

*Dengan bismillah kalam diasah
Untuk menulis suatu kisah
Cerita lama dibuat madah
Mudah-mudahan membawa faedah
 Dengarkan tuan suatu cerita
 Kisah sultan raja mahkota
 Negeri Johor kerajaan tahta
 Rakyatnya banyak tiada menderita
Orang wilanda sangatlah jaga
Kapalnya satu kicinya tiga
Siang berperang malam berjaga
Orang siak demikian juga
 Tunggul dan panji hitam warnanya
 Alat pakaian raja yang ganang*

Hebat perkasa kelihatannya

Begitupun juga sekalian panglima

Perang siak sudahlah tamat

Kepada allah memohonkan rahmat

Berkat segala wali keramat

Barang kerja hendaklah selamat

Menurut Prier (1996) bentuk lagu berdasarkan kalimat, maka dibedakan menjadi tiga bentuk lagu, yaitu: (1) bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari satu kalimat, (2) bentuk lagu dua bagian adalah dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian adalah dengan tiga kalimat yang berbeda. Untuk mengetahui bentuk lagu *Irama Syair Burung*, maka perlu diketahui *Full score* lagu *Irama Syair Burung* tersebut. Dapat dilihat pada notasi sebagai berikut:



Syair Perang Siak

(irama syair burung)

Karya : NN (no name)

$\text{♩} = 80$ [A] Karya : NN (no name)

Voice 2/4 4/4 3 un tuk me nu
de ngan bis mil lah ka lam di a sah un tuk me nu

Voice 4 3 ah
lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah

Voice 7 [B]
mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de

Voice 10 3 3
ngar kan tu an sua tu ce ri ta a ki sah nya sul

Voice 12 3
tan ra ja mah ko o ta ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta

Voice 14 3
rak yat nya ba nya a k ti a da men de ri i ta

Voice 17 [B] 3 3
o rang wi lan da sa ngat lah ja ga ka pal nya sa tu

Voice 20 3
ki ci nya ti i ga si ang ber pe rang ma lam ber ja ga a

Voice 22 3
o rang si a ak de mi ki an ju ga a

2

25 [B']
 Voice — tung gul dan pan ji hi tam war na nya _____ a lat pa kai an

28
 Voice ra ja yang ga nang he bat per ka sa ke li ha tan nya a

30
 Voice be gi tu pun ju ga a se ka li an pang li i ma

33 [B']
 Voice a pe rang si ak su dah lah ta ma _____ at ke pa da al lah

36
 Voice me mo hon kan ra ah mat ber kat se ga la wa li ke ra ma a

38
 Voice _____ at ba rang ker ja _____ he

40
 Voice en dak se la ma _____ at

Notasi 1. Full score Bentuk Lagu *Irama Syair Burung*

Berdasarkan partitur diatas maka dapat dijelaskan bahwa lagu *Irama Syair Burung* memiliki bentuk lagu 2 bagian yaitu bagian A dan B. Adapun susunan bagian pada lagu *Irama Syair Burung* ini dimulai dari : bagian A - bagian B - bagian B' - bagian B' - bagian B' . Lagu *Irama Syair Burung* memiliki tangga nada C = Do atau C mayor, birama 2/4 dan 4/4 diawali dengan not ½ ketuk pada ketukan 2 Up dan lagu *Irama Syair Burung* terdiri dari 41 birama.

4.2.2 Analisis Bentuk Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Untuk menganalisis bentuk lagu *Irama Syair Burung* versi Winda Harniati ini penulis menggunakan teori Prier (1996) mengatakan bahwa unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: (i) Motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. (ii) Frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. (iii) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Namun dalam pembahasannya penulis menjabarkan secara deskriptif induktif yaitu dimulai dari tema - frase - motif.

4.2.2.1 Bentuk Bagian Pertama (A) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996) bahwa tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu sedangkan judul lagu merupakan titik perhatian karya tersebut. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan 2 bagian tema dalam lagu *Irama Syair Burung* ini, yaitu bagian pertama (bagian A).

1. Tema Bagian Pertama (A) Lagu *Irama Syair Burung*

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan tema pertama terletak pada bar ke-1 sampai pada bar ke-9. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

♩ = 80 [A]

Voice

de ngan bis mil lah ka lam di a sah _____ un tuk me nu

Voice

lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah _____

Voice

mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de

Notasi 2. Tema bagian pertama (A) lagu *Irama Syair Burung*

2. Frase Bagian Pertama (A) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund Prier JS (1996) frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernapasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu pernapasan. Menurut Hendri Suwanto (2004) frase terbagi dua yaitu (1) frase beraturan yang terbagi menjadi 2 jenis frase yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut frase pembuka kalimat, contohnya frase pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan frase konsekuen adalah frase jawaban. (2) Frase tidak beraturan, model frase ini tidak memiliki aturan dalam pembuatannya, pengkaryanya bebas untuk membuat rangkaian nada-nada menjadi melodi lagunya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menemukan bahwa lagu *Irama Syair Burung* ini merupakan frase beraturan karena memiliki frase anteseden (kalimat pertanyaan) dan frase konsekuen (kalimat jawaban), kemudian penulis juga menemukan 4 frase di dalam bagian pertama ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Frase 1 (kalimat tanya)

Voice de ngan bis mil lah ka lam di a sah un tuk me nu

Frase 2 (kalimat jawab)

Voice lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah

Frase 3 (kalimat tanya)

Voice mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de

Frase 4 (kalimat jawab)

Notasi 3. Frase bagian pertama (A) lagu *Irama Syair Burung*

Frase 1 pada bagian pertama ini terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 8 not $\frac{1}{8}$, 1 triol not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$.

Selanjutnya frase 2 terdiri dari 4 not $\frac{1}{16}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Kemudian frase 3 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot, 4 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot, 1 triol not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$. Seterusnya frase 4 terdiri dari 7 not $\frac{1}{16}$, 3 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

3. Motif Bagian Pertama (A) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada meodi yang memberi hidup pada komposisi. Berdasarkan diatas penulis menemukan 8 motif di bagian pertama ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Voice

Motif 1 Motif 2 Motif 3

de ngan bis mil lah ka lam di a sah un tuk me nu

Voice

Motif 4 Motif 5 Motif 6

lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah

Voice

Motif 7 Motif 8

mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de

Notasi 4. Motif bagian pertama (A) lagu *Irama Syair Burung*

Motif 1 pada bagian pertama ini terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Kemudian motif 2 terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 6 not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$. Selanjutnya motif 3 terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Seterusnya motif 4 terdiri dari 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Kemudian motif 5 terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya motif 6 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Seterusnya motif 7 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. kemudian motif 8 terdiri dari 4 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

4.2.2.2 Bentuk Bagian Kedua (B) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund prier SJ (1996) bahwa tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh. Tema merupakan watak tertentu yang tergambar dalam lagu sedangkan judul lagu merupakan titik perhatian karya

tersebut. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan bagian kedua tema dalam lagu *Irama Syair Burung* ini.

1. Tema Bagian Kedua (B) Lagu *Irama Syair Burung*

Tema muncul sebagai hasil pengolahan sebuah karya musik dengan menyatukan melodi dan harmoni hingga terbentuklah sebuah karya musik yang utuh. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bagian kedua terletak pada bar ke-9 sampai pada bar ke-17. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi dibawah ini.

Notasi 5. Tema bagian kedua (B) lagu *Irama Syair Burung*

2. Frase Bagian Kedua (B) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund Prier JS (1996) frase adalah bagian dari kalimat musik seperti halnya kalimat bahasa. Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam musik dan nyanyian dalam satu pernapasan dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu pernapasan. Menurut Hendri Suwanto

(2004) frase terbagi dua yaitu (1) frase beraturan yang terbagi menjadi 2 jenis frase yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut frase pembuka kalimat, contohnya frase pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan frase konsekuen adalah frase jawaban.

(2) Frase tidak beraturan, model frase ini tidak memiliki aturan dalam pebutannya, pengkarya bebas untuk membuat rangkaian nada-nada menjadi melodi lagunya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menemukan bahwa lagu *Irama Syair Burung* ini merupakan frase beraturan karena memiliki frase anteseden (kalimat pertanyaan) dan frase konsekuen (kalimat jawaban), kemudian penulis juga menemukan 4 frase di dalam bagian pertama ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image shows four staves of musical notation for the song 'Irama Syair Burung'. Each staff is labeled 'Voice' and contains a melody line with lyrics underneath. Brackets above the notes group them into phrases:

- Phrase 5 (kalimat tanya):** Starts at measure 9. Lyrics: "de ngar kan tu an sua tu ce ri ta a ki sah nya sul_". It features two triplet markings over the notes 'ce' and 'ri'.
- Phrase 6 (kalimat jawab):** Starts at measure 12. Lyrics: "tan ra ja mah ko o ta ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta_". It features a triplet marking over the notes 'ri', 'jo', and 'hor'.
- Phrase 7 (kalimat tanya):** Starts at measure 12, overlapping with the end of Phrase 6. Lyrics: "ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta_". It features a triplet marking over the notes 'ri', 'jo', and 'hor'.
- Phrase 8 (kalimat jawab):** Starts at measure 14. Lyrics: "rak yat nya ba nya a k ti a da men de ri i ta_". It features a triplet marking over the notes 'ti', 'a', and 'da'.

Notasi 6. Frase bagian kedua (B) lagu *Irama Syair Burung*

Frase 5 pada bagian kedua terdiri dari 1 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{8}$, 2 triol not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$.

Selajutnya frase 6 terdiri dari 6 not $\frac{1}{16}$, 6 not $\frac{1}{8}$ dan 1 tanda istirahat $\frac{1}{16}$. Kemudian frase 7

terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot, 4 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot, 1 triol not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$. Seterusnya frase 8 terdiri dari 6 not $\frac{1}{16}$, 3 not $\frac{1}{8}$, 2 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot, 1 triol not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

3. Motif Bagian Kedua (B) Lagu *Irama Syair Burung*

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1992) motif yaitu suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna dalam memberi arah tertentu pada meodi yang memberi hidup pada komposisi. Berdasarkan diatas penulis menemukan 8 motif di bagian pertama ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The musical notation shows the following lyrics and motifs:

- Motif 9: de ngar kan tu an sua tu ce ri ta a ki sah nya sul_
- Motif 10: (continuation of Motif 9)
- Motif 11: (continuation of Motif 9)
- Motif 12: tan ra ja mah ko o ta ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta_
- Motif 13: (continuation of Motif 12)
- Motif 14: (continuation of Motif 12)
- Motif 15: rak yat nya ba nya a k ti a da men de ri i ta_
- Motif 16: (continuation of Motif 15)

Notasi 7. Motif bagian kedua (B) lagu *Irama Syair Burung*

Motif 9 pada bagian kedua terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Kemudian motif 10 terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$, 1 triol not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Selanjutnya motif 11 terdiri dari 3 not

$\frac{1}{16}$ dan 3 not $\frac{1}{8}$. Seterusnya motif 12 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$ dan 3 not $\frac{1}{8}$. Kemudian motif 13 terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya motif 14 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Seterusnya motif 15 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot. Kemudian motif 16 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{8}$, 1 triol not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

4.2.3 Unsur-Unsur Musik Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Menurut Miller (2017), menjelaskan bahwa terdapat unsur dasar musik yang membentuk musik itu sendiri, yaitu: ritme, melodi, timbre dan harmoni.

1. Ritme Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Ritme merupakan unsur yang sangat fundamental dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Menurut Miller (2017), ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada beberapa definisi untuk istilah ini, salah satunya kita dapat mengandalkan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang di hasilkan oleh dua faktor, yaitu (1) aksen dan (2) panjang-pendek nada atau durasi. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan ritme dalam lagu *Irama Syair Burung* ini adalah sebanyak 8 motif dalam bagian pertama (A) dan 5 motif pada bagian kedua (B) sehingga jumlah motif pola ritme dalam lagu *Irama Syair Burung* ini sebanyak 13 motif pola ritme. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image shows eight rhythmic patterns, labeled 'Pola ritme 1' through 'Pola ritme 8'. Each pattern is written on a five-line staff. The first two measures of each pattern are in 2/4 time, and the subsequent measures are in 4/4 time. The patterns consist of various note values (quarter, eighth, sixteenth, and dotted notes), rests, and triplet markings. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the notation.

Notasi 8. Pola ritme bagian pertama (A) lagu *Irama Syair Burung*

Pola ritme 1 pada bagian pertama ini terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Kemudian pola ritme 2 terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 6 not $\frac{1}{8}$ dan 1 not $\frac{1}{4}$. Selanjutnya pola ritme 3 terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Seterusnya pola ritme 4 terdiri dari 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{8}$. Kemudian pola ritme 5 terdiri dari 2 not $\frac{1}{8}$ dan 1 triol not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya pola ritme 6 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 4 not $\frac{1}{16}$ dengan tanda dot, 2 not $\frac{1}{8}$, 3 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. Seterusnya pola ritme 7 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot dan 1 not $\frac{1}{4}$. kemudian pola ritme 8 terdiri dari 4 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

The image shows five staves of musical notation, labeled 'Pola ritme 9' through 'Pola ritme 13'. Each staff begins with a treble clef and a 4/4 time signature. The notation includes various note values (quarter, eighth, sixteenth notes), rests, and a triplet of eighth notes in the first measure of each staff. The patterns are arranged vertically, with each staff having its own time signature and key signature.

Notasi 9. Pola ritme bagian kedua (B) lagu *Irama Syair Burung*

Pola ritme 9 pada bagian kedua terdiri dari 2 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$, 1 triol not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{4}$. Kemudian pola ritme 10 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$ dan 3 not $\frac{1}{8}$. Selanjutnya pola ritme 11 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$ dan 3 not $\frac{1}{8}$. Seterusnya pola ritme 12 terdiri dari 3 not $\frac{1}{16}$, 2 not $\frac{1}{8}$ dan 2 not $\frac{1}{8}$ dengan tanda dot. Kemudian pola ritme 13 terdiri dari dan 3 not $\frac{1}{16}$, 1 not $\frac{1}{8}$, 1 triol not $\frac{1}{8}$, 1 not $\frac{1}{4}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$.

3. Melodi Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Melodi adalah jalinan tinggi rendah serta panjang pendeknya nada-nada pada suatu komposisi musik yang digarap dengan teratur dan tersusun. Melodi merupakan satuan nada yang dijalin untuk menyatakan kalimat lagu. Beberapa melodi dirangkai menjadi ungkapan bahasa musik dengan rangkaian nada secara berurutan yang berbeda panjang-pendeknya dan berbeda pula tinggi rendahnya. Pada dasarnya melodi sangat berperan penting di dalam sebuah musik untuk mewujudkan suasana Putra, Aditya, Ketutet.al(2019:84).

Menurut Miller (2017) mengungkapkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada.

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010) mengatakan bahwa bentuk ungkapan penuh atau penggalan ungkapan nada. Dalam pengetahuan musik terdapat 4 (empat) macam gerak melodi yaitu sebagai berikut:

- A. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana senang.
- B. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamika.
- C. Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- D. Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan bahwa pergerakan melodi dalam lagu *Irama Syair Burungini* dominan melangkah. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

The image displays three staves of musical notation for the song 'Irama Syair Burungini'. Each staff includes a vocal line and a corresponding melodic contour line. The tempo is marked as ♩ = 80. The first staff starts with a treble clef, a 2/4 time signature, and a key signature of one sharp (F#). It features a vocal line with lyrics 'de ngan bis mil lah ka lam di a sah un tuk me nu' and a melodic contour line. The second staff continues the melody with lyrics 'lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah'. The third staff starts at measure 7 with lyrics 'mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de'. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and triplets.

Notasi 10. Melodi bagian pertama (A) lagu *Irama Syair Burung*

9 [B]
 Voice: $\text{♩} = 80$
 de ngar kan tu an sua tu ce ri ta a ki sah nya sul
 Kontur melodi

12
 Voice: tan ra ja mah ko o ta ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta
 Kontur melodi

14
 Voice: rak yat nya ba nya a k ti a da men de ri i ta
 Kontur melodi

17
 Voice: —
 Kontur melodi

Notasi 11. Melodi bagian kedua (B) lagu *Irama Syair Burung*

3. Timbre Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Menurut Yunus (1996) timbre adalah warna nada, terjadi karena kompleksitas *harmonic tones* atau *overtones* sebuah nada. Secara sederhana dapat dijelaskan, bahwa sebuah nada dibunyikan yang kita dengar sebetulnya bukanlah hanya sebuah nada itu saja, tetapi nada pokok tersebut diiringi oleh beberapa nada lain dalam kepanjangan bunyi yang kita dengar, nada pengikut tersebut disebut *harmonic tones* atau *overtones*.

Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrument yang berbeda atau instrument yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan kualitas timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrument yang dimainkan secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan timbre atau warna suara yang digunakan dalam lagu *Irama Syair Burungini* adalah *Sopran* artinya suara tinggi wanita yang berada di wilayah nada C4 oktaf keatas.

4. Harmoni Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Harmoni merupakan rangkaian nada-nada yang memiliki jarak atau interval. Harmoni terdiri dari dua nada atau lebih yang di bunyikan secara bersamaan di sebut dengan akor. Menurut Miller (2017), bahwa harmoni adalah elemen musikal di dasarkan atas penggabungan secara silmutan dari nada-nada. Jika kalau melodi adalah sebuah konsep horizontal, harmoni adalah konsep vertikal.

Menurut Yunus (1996) bahwa yang dimaksud dengan harmoni dalam konteks teori musik adalah beberapa nada tertentu yang dimainkan secara serempak pada saat yang sama. Berbeda dengan melodi, harmoni adalah rangkaian beberapa nada yang dibunyikan secara serempak, terdengar pada waktu yang sama atau bersifat "*synchronic*", dalam kurun waktu tertentu, dan notasinya bersifat linear vertikal : dalam sebuah garis lurus Secara vertikal atau

sejajar secara vertikal, secara musikal, sejumlah harmoni atau runtunan harmoni-harmoni dapat pula disusun menjadi sebuah melodi yang harmonis.

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan harmonisasi nada didalam lagu *Irama Syair Burung* dengan menyandingkan instrumen vokal dan instrumen pengiringnya. Disini peneliti ingin menyandingkan nada vokal dengan instrument gitar sebagai instrumen pengiring untuk melihat harmoni yang dihasilkan oleh kedua instrumen. Terdapat 4 progresivitas siklus akor dalam dalam lagu *Irama Syair Burung* ini yang mempengaruhi kontur melodi vokal sehingga tercipta harmonisasi antara melodi utama yaitu suara vokal dengan melodi pengiring dalam hal ini yaitu suara gitar. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.



Syair Perang Siak

(irama syair burung)

Karya : NN (no name)

♩ = 80

[A]

Voice

de ngan bis mil lah ka lam di a sah _____ un tuk me nu

Guitar

4

Voice

lis su a tu ki sah ce ri ta la ma di bu at ma da a ah _____

Guitar

7

Voice

mu dah mu da ha a n mem ba wa fa e da ah de

Guitar

[B]

10

Voice

ngar kan tu an sua tu ce ri ta a _____ ki sah nya sul_

Guitar

The musical score is written for voice and guitar. It consists of three systems of staves. Each system has a voice staff and a guitar staff. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The tempo is marked as ♩ = 80. The score is divided into sections [A] and [B]. The lyrics are written below the voice staves. Chord diagrams are provided for the guitar parts. The background features a watermark of the Universitas Islam Riau logo.

2

12

Voice

tan ra ja mah ko o ta ne ge ri jo hor ke ra ja an tah ta_

Guitar

E Dm

14

Voice

rak yat nya ba nya a k ti a da men de ri i ta_

Guitar

Dm E Dm

17

[B]

Voice

o rang wi lan da sa ngat lah ja ga ka pal nya sa tu

Guitar

Dm E E

20

Voice

ki ci nya ti i ga si ang ber pe rang ma lam ber ja ga a_

Guitar

E Dm

22

Voice

o rang si a ak de mi ki an ju ga a_

Guitar

Dm E Dm

25 [B'] 3

Voice:
 tung gul dan pan ji hi tam war na nya a lat pa kai an

Guitar:
 Dm E E

28

Voice:
 ra ja yang ga nang he bat per ka sa ke li ha tan nya a

Guitar:
 E Dm

30

Voice:
 be gi tu pun ju ga a se ka li an pang li i ma

Guitar:
 Dm E Dm

33 [B'] 3

Voice:
 a pe rang si ak su dah lah ta ma at ke pa da al lah

Guitar:
 Dm E E

36

Voice:
 me mo hon kan ra ah mat ber kat se ga la wa li ke ra ma a

Guitar:
 E Dm

4

38

Voice

at ba rang ker ja he

Dm E

Guitar

40

Voice

en dak se la ma at

Dm Dm

Guitar

Notasi 12. Harmoni lagu *Irama Syair Burung*

4.2.4 Aspek Pendukung Unsur-Unsur Musik Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Menurut Miller (2017), menjelaskan bahwa terdapat unsur dasar musik yang membentuk musik itu sendiri, yaitu: bentuk satuan perulangan lagu, klimaks, coda, tempo, dinamika dan ekspresi.

1. Bentuk Satuan perulangan Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Soeharto (1986) mengatakan bahwa perulangan merupakan cara yang mudah dan juga ampuh bagi pembuat lagu. Mudah karena pada bagian ulangnya kita tinggal memikirkan teks lanjutannya dan ampuh karena perulangan berarti mempercepat proses pengenalan pendengar. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan satuan perulangan lagu *Irama Syair Burung* berjumlah 3 bentuk perulangan, yang pertama terletak dari birama ke 17

sampai birama ke 25, yang kedua terletak dari birama ke 25 sampai pada birama ke 33 dan yang ketiga dari birama ke 33 sampai birama ke 41. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

♩ = 80

17 [B']
Voice de rang wi lan da sa ngat lah ja ga ka pal nya sa tu

20
Voice ki ci nya ti i ga si ang ber pe rang ma lam ber ja ga a

22
Voice o rang si a ak de mi ki an ju ga a

25 [B']
Voice tung gul dan pan ji hi tam war na nya a lat pa kai an

28
Voice ra ja yang ga nang he bat per ka sa ke li ha tan nya a

30
Voice be gi tu pun ju ga a se ka li an pang li i ma

33 [B']
Voice a pe rang si ak su dah lah ta ma at ke pa da al lah

36
Voice me mo hon kan ra ah mat ber kat se ga la wa li ke ra ma a

38
Voice at ba rang ker ja he

40
Voice en dak se la ma at

Notasi 13. Bentuk satuan perulangan lagu *Irama Syair Burung*

2. Klimaks Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Klimaks ialah intensitas atau kekuatan yang terbesar dalam rentetan menanjak pada lagu maupun komposisi musik. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan klimaks lagu

Irama Syair Burung terletak pada birama ke 25 sampai pada birama ke 33. Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

Notasi 14. Klimaks lagu *Irama Syair Burung*

4. Coda Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Coda merupakan bagian penutup sebuah lagu, atau merupakan klimaks dari lagu yang kita bawakan. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan bagian penutup atau akhir lagu *Irama Syair Burung* terletak pada birama 33 sampai birama 41 Untuk lebih jelasnya perhatikan notasi di bawah ini.

♩ = 80

33 [B']

Voice

Pe rang si ak su dah lah ta ma _____ at ke pa da al lah

36

Voice

me mo hon kan ra ah mat ber kat se ga la wa li ke ra ma a

38

Voice

_____ at ba rang ker ja _____ he

40

Voice

en dak se la ma _____ at

Notasi 15. Coda lagu *Irama Syair Burung*

5. Tempo Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Menurut Miller (2017) bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harfiah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan sangat cepat, sedang atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan tempo di dalam lagu *Irama Syair Burung* ini yaitu *Andante* yang berartisedang berkisar 80 bpm (*beat per-minute*).

5. Dinamika Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Dinamika adalah keras lembutnya bunyi pada musik. Biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terdapat didalam musik tersebut. Miller (2017) mengungkapkan bahwa kata-kata bahasa Italia tertentu, dipakai untuk menunjukkan dinamika. Ada dua istilah pokok yang ada didalam dinamika, yaitu piano (p) yang berarti lembut dan forte (f) yang berarti kuat. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dinamika yang terdapat pada lagu *Irama Syair Burung* yaitu *P (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan lembut.

6. Ekspresi Lagu *Irama Syair Burung* Versi Winda Harniati

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo yang dikutip oleh Feni dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan pada lagu *Irama Syair Burung* adalah *Con sustenoto* yang artinya dengan perasaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan lagu *Irama Syair Burung* memakai tangga nada C Mayor atau D = do.
2. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan lagu *Irama Syair Burung* memakai *time signature* $\frac{2}{4}$ dan $\frac{4}{4}$.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dalam lagu *Irama Syair Burung* merupakan bentuk lagu 2 bagian, yaitu bagian pertama (A) terletak pada birama ke 1 sampai dengan birama ke 9, sedangkan bagian kedua (B) terletak pada bar ke 9 sampai pada birama yang ke 17.
4. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dalam lagu *Irama Syair Burung* memiliki 8 frase lagu yang terbagi atas 4 frase pada bagian pertama (A) dan 4 frase pada bagian kedua (B).
5. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dalam lagu *Irama Syair Burung* memiliki 16 motif, yang terbagi atas 8 motif pada bagian pertama (A) dan 8 motif pada bagian kedua (B).
6. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan pola ritme yang digunakan dalam lagu *Irama Syair Burung* ini berjumlah 13 pola ritme yang berbeda, yang terbagi atas 8 pola ritme terdapat pada bagian pertama (A) dan 5 pola ritme terdapat pada bagian kedua (B).

7. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan melodi lagu *Irama Syair Burungini* dominan bergerak melangkah.
8. Berdasarkan hasil analisis penulis menyandingkan harmoni pada lagu *Irama Syair Burung* menggunakan akor lagu sebagai alas dari progres melodi utama atau melodi vokal.
9. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan satuan perulangan lagu *Irama Syair Burung* berjumlah 3 bentuk perulangan yaitu bagian B', yang pertama terletak dari birama ke 17 sampai birama ke 25, yang kedua terletak dari birama ke 25 sampai pada birama ke 33 dan yang ketiga dari birama ke 33 sampai birama ke 41.
10. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan klimaks lagu *Irama Syair Burung* terletak pada birama ke 17 sampai birama ke 25.
11. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan *coda* lagu *Irama Syair Burungini* terletak pada birama ke 33 sampai pada birama ke 41.
12. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan lagu *Irama Syair Burungini* dinyanyikan dengan jenis tempo *Andante* artinya sedang yang berkisar 80 bpm.
13. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan lagu *Irama Syair Burungini* dinyanyikan oleh wanita suara tinggi atau sopran.
14. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dinamika pada lagu *Irama Syair Burung* adalah *p (piano)* yang artinya dinyanyikan dengan sangat lembut.
15. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan ekspresi atau tanda perasaan yang diungkapkan pada lagu *Irama Syair Burung* adalah *Con sustenoto* yang artinya dengan perasaan

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang telah penulis lalui selama melakukan penelitian tentang “analisis bentuk lagu *Irama Syair Burung* versi Winda Harniati dalam *Lantunan Naskah Syair Perang Siak* di Kabupaten Siak Sri Indrapura”, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran peneliti Selanjutnya

Agar mempersiapkan sistematika pengumpulan datanya agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan.

2. Saran kepada ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian terutama lagu daerah yang terdapat di daerahnya masing-masing, khususnya para ilmuan dan seniman yang terdapat di kabupaten Singingi untuk meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tetap ada seiring berjalannya waktu.

3. Saran kepada Generasi Muda

Supaya lagu daerah ini tidak mengalami kepunahan diharapkan kepada seluruh generasi muda agar dapat berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan lagu-lagu daerah di masa yang akan datang.

4. Saran kepada Masyarakat

Dalam perkembangan zaman saat ini, hendaklah masyarakat tetap dapat mempertahankan dan melestarikan lagu daerah yang telah ada sejak dahulu dan mewariskan kepada generasi muda agar tetap terjaga hingga anak cucu mereka nantinya, sehingga lagu

daerah asli dari daerah mereka tetap dikenal oleh masyarakat luar lainnya dan tidak diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

5. Saran kepada pemerintahan Kabupaten Siak

Diharapkan kepada pemerintahan daerah setempat agar memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk lagu daerah yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat khususnya generasi muda, dengan cara menyebar luaskan buku mengenai lagu daerah sehingga dapat dikenal dan agar dapat dikembangkan dan dilestarikan lagi keberadaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- AR, D. 2014. Bentuk Pola Baris Dan Nilai Budaya Syair Kesultanan Siak Versi M. Amroedin. Jurnal Bahasa. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Uir. Vol 9 (2).
- Asri, Maisyaroh. 2018. Analisis Bentuk Lagu Kebangkitan Melayu Karya Rino Dezepaty. Mby Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bonoe, Pono. 2013. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Berrein. 2018. *Syair Siak*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak.
- Benward, B & Saker, M. (2009) Music : In Theory and Practice. Vol. 1. U. S. A.
- Coleridge, ST. 2013. Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Diana. 2016. Bentuk Lagu *Zaman Saetu* Karya Yasir Yatim. Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Fang, LY. 2011. *Sejarah Kesusatraan Melayu Klasik*. Jakarta: Air Langga.
- Firmansyah, Feri. 2015. Bentuk dan Struktur Musik Batanghari Sembilan. Jurnal Ekspresi Seni. Vol 17 (1). Hlm. 83-102.
- Halimah, L. 2009. Musik Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar. Fakultas Keguruan. UPI. Vol 2 (2).
- Joko Subagyo, P. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristianto, J. (2007). *Gitar pedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khaldun, MB. 2011. *Ibnu Khaldun Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Koster. G.L. 1994. *Syair Perang Siak*. Pekanbaru: Pusat Pengajian Melayu.
- Miller, HM dan Sunarto. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: TM Offest.

- Mulyanis, TH. 2007. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Mustakim, Toni. 2016. Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, purworejo. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Novandhi, Kurnia, Nanda dan Setyo Yanuartuti. 2020. Bentuk Musik Dan Makna Lagu Garuda Pancasila. Vol 22 (2). Hlm. 113-115.
- Prestisa, Galuh, Bagus Susetyo. 2013. Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Musik*. Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 2 (2). Hlm. 1-14.
- Rusydi, M. 2018. Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer “*Kenang-kenanglah Sayang*” Karya Khairuddin Al-Young Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Sari, Kartika. 2016. Analisis Bentuk Irama Syair Selendang Delima. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Agung Persada Press.
- Nadjua A.S. 2014. *Buku Pintar Puisi & Pantun*. Surabaya: R. Triana.
- Putra, Aditya, Ketut, Gede Arya Sugiarta, Ni Made Arsiniwati. 2019. Struktur Melodi dan Gagebug Pada Gending Sekati Ririg Cenik di Desa Adat Tejakula Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kajian Seni*. Seni Program Magister. Vol 6 (1). Hlm. 81-90.
- Prier Sj. Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier Sj. Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Simatupang, L. 2016. *Merenungkan Gema Perjumpaan Musikal Indonesia Belanda*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schneck, Dj & Berger, DS. 2006. *The Music Effect: Music Physiology And Clinical Applications*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- Sumaryanto. 2010. *Mengenal Pantun Dan Syair*. Semarang: Sindur Press.